

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang konseling Islam dalam penerapan istighfar sebagai hukuman guna meningkatkan kecerdasan emosi santriwati yang ada di pondok pesantren Al-Huda Kunduran Blora dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan konseling dengan penerapan istighfar sebagai hukuman di pondok pesantren Al-Huda yaitu: a) Konseling Islam dalam penerapan Istighfar sebagai hukuman diberikan kepada santri wati yang bermasalah atau santri yang melanggar peraturan pondok oleh pengurus pondok dengan memberinya arahan-arahan yang baik yang mana hal tersebut diperlukan dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. b) Pelaksanaan konseling Islam dalam penerapan Istighfar sebagai hukuman di pondok pesantren Al-Huda Kunduran memiliki tujuan agar santri dapat meningkatkan kesadaran diri bahwa dirinya hidup di lingkungan pondok dan bermasyarakat dengan orang banyak sehingga dapat merubah tingkah lakunya yang buruk menjadi tingkah laku yang baik lagi. dengan membaca istighfar, dimana istighfar menjadi sebuah hukuman dalam proses konseling ini. Di dalam melaksanakan penerapan istighfar sebagai hukuman melalui langkah-langkah, pertamawudhu yang kedua pembacaan ta'awudz basmalah dan hamdalah, langkah yang ketiga membaca Syahadat dan tahap terakhir membaca istighfar. Dengan penerapan istighfar sebagai hukuman santri mampu untuk mengendalikan emosi diri sendiri serta mampu untuk meningkatkan kecerdasan emosi.
2. Hasil konseling Islam dalam penerapan Istighfar sebagai hukuman guna meningkat kecerdasan emosi yaitu dengan dilaksanakannya Konseling untuk santri wati yang ada di pondok pesantren Al-Huda Kunduran Blora yang bermasalah atau santri yang sudah melanggar peraturan tersebut, adapun santri (konseli) sesudah diberikannya konseling Islam dalam penerapan Istighfar sebagai hukuman adalah perubahan perilaku dari konseli, perubahan yang dialami menjadi pribadi yang baik dari pada sebelumnya. Santri mampu untuk mengenali suasana hati bagaimana ia memikirkan tindakan yang akan dilakukannya, santri mampu untuk menahan rasa marah merupakan sebuah pengontrolan emosi diri, santri mampu

memotivasi diri sendiri untuk melakukan kegiatan yang ia sukai, santri mampu bersikap empati peduli dengan orang disekitarnya, dan santri mampu untuk bersosialisasi dengan baik di lingkungan pondok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan sebuah manfaat kepada pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi santri (konseli)

Seharusnya terusah berusaha untuk dapat meningkatkan kecerdasan emosional, sebab dengan meningkatnya kecerdasan emosional konseli mampu untuk mengatur pola pikir, dan perasaan. Sehingga dengan hal tersebut, konseli dapat akrifitas sehari-hari dengan baik dan nyaman tanpa disertai oleh rasa beban dan tertekan yang akan dapat menimbulkan keburukan-keburukan lainnya.

2. Bagi konselor (pengurus/pembina)

Diharapkan mengambil pelajaran dari permasalahan ini, agar konselor dapat lebih berkembang lagi dalam skill bimbingannya, agar ilmu yang dimiliki dapat lebih bermanfaat bagi orang lain. Hal terpenting adalah jangan melepaskan konseli begitu saja, tetaplah diawasi dan mengikuti perkembangannya sesekali. Diharapkan bagi konselor lebih kreatif dalam menggunakan metode ini, karena metode ini dapat memberikan efek yang baik kepada konseli dari segi menyadarkan diri kepada individu menggunakannya.